

ANALISIS PENGARUH PENTASYARUFAN DANA ZAKAT DAN INFAQ TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM DI KABUPATEN BANYUWANGI

Sofi Faiqotul Hikmah

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Email: sofiefaiqotul@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze how the distribution of zakat (X1) and infaq (X2) funds affects the empowerment of MSMEs in Banyuwangi Regency. The research method used is a mixed method, which includes qualitative data on zakat and infaq distribution by LAZISNU and LAZISMU to beneficiaries in the form of SME empowerment programs. Meanwhile, zakat and infaq distribution by BAZNAS Banyuwangi Regency is analyzed based on BAZNAS's annual reports for 2021 and 2022. The research results indicate that the productive zakat and infaq distribution programs implemented by LAZISNU are more diverse, including: financial literacy, Marbot Mart, Hajj Mart, rotating goat program, and KUA economic empowerment for the community. Meanwhile, the zakat and infaq distribution program by LAZISMU is based on the principle that zakat and infaq distribution should not only focus on education and health but also on the economy, so that the community can become empowered and self-reliant while upholding the values of transparency and accountability. The impact of zakat and infaq fund distribution on SME empowerment at BAZNAS Banyuwangi shows that zakat distribution partially influences SME empowerment ($0.460813 < 0.5$), but infaq distribution does not have a partial influence ($0.955676 > 0.5$). However, the simultaneous distribution of zakat (X1) and infaq (X2) does not have an impact on the empowerment of SMEs because the significance level is less than the p-value ($5\% < 7.2\%$).

Keywords: Zakat, Infaq, BAZNAS, LAZISNU, LAZISMU

A. PENDAHULUAN

Pentasyarufan dana zakat dan infaq yang efektif merupakan instrumen krusial dalam memberdayakan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), terutama di Kabupaten Banyuwangi, yang menjadi tulang punggung perekonomian rakyat namun seringkali menghadapi kendala permodalan akut. UMKM di Banyuwangi, yang didominasi sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata, merupakan penyumbang signifikan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, akses mereka terhadap pembiayaan formal sering terhambat oleh persyaratan ketat, agunan, dan suku bunga tinggi. Ketimpangan ekonomi dan tingkat kemiskinan yang

masih ada menjadikan zakat dan infaq sebagai sumber pendanaan alternatif yang potensial, berbasis prinsip keadilan dan pemerataan.

Penelitian global menunjukkan peran krusial UMKM dalam pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi inklusif (Agyapong & Tweneboah, 2023). Di Indonesia, studi Bank Dunia pada tahun 2022 mengonfirmasi kendala akses pembiayaan sebagai hambatan utama UMKM. Data BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Tahun 2023 mencatat potensi zakat nasional yang sangat besar, namun realisasi penyaluran untuk pemberdayaan produktif, khususnya UMKM, masih perlu ditingkatkan dan dievaluasi efektivitasnya secara lokal. Penelitian Beik dan Arsyianti Tahun 2020 menegaskan potensi zakat sebagai alat pengentasan kemiskinan struktural melalui pemberdayaan. Riset ini krusial karena mengkaji langsung peran pentasyarufan zakat dan infaq dalam mengatasi masalah mendasar UMKM Banyuwangi (permodalan) untuk mendorong pemberdayaan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan pemerataan yang berkelanjutan, memanfaatkan potensi dana sosial keagamaan yang signifikan (Arsyianti Dwi & Beik, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi persentase warga yang mempunyai usaha kecil sebanyak 90 % dari total keseluruhan usaha, dan usaha menengah hanya sebanyak 10%.

Studi terdahulu telah banyak meneliti dampak zakat dan infaq terhadap pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi secara umum, namun penelitian spesifik mengenai pengaruhnya terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM, terutama di wilayah unik seperti penelitian sebelumnya cenderung fokus pada dampak makro zakat terhadap kemiskinan (misalnya pengaruh terhadap konsumsi *mustahik*) atau pada model distribusi secara umum. Studi tentang dampak pada sektor usaha mikro dan kecil seringkali terbatas pada kasus program tertentu tanpa analisis mendalam terhadap variabel kinerja UMKM (seperti peningkatan aset, pendapatan, penyerapan tenaga kerja, inovasi) dan keberlanjutannya pasca intervensi. Konteks geografis-spesifik seperti Kabupaten Banyuwangi, dengan karakteristik ekonomi agromaritim dan pariwisata serta dinamika sosial-budayanya, belum banyak dijadikan lokus penelitian.

Penelitian (Khan et al., 2021) di Bangladesh menunjukkan dampak positif zakat pada pendapatan rumah tangga miskin, namun kurang mengeksplorasi dampaknya pada unit usaha, karena penelitian hanya berfokus padapenyaluran dana yang bersifat konsumtif tanpa adanya pembahasan tentang penyaluran yang bersifat produktif. Studi (Arif et al., 2022) di Jombang meneliti efektivitas program pemberdayaan BAZNAS bagi UMKM, namun terbatas pada satu

model program. Penelitian (Hassan et al., 2020) secara umum mengkaji faktor penentu efektivitas lembaga zakat, termasuk aspek pemberdayaan. Namun, kajian komparatif tentang efektivitas model pentasyarufan secara langsung, dengan pendampingan, dan dengan kemitraan terhadap kinerja multidimensi UMKM di suatu kabupaten masih jarang. BAZNAS Banyuwangi juga pernah melakukan pentasyarufan berupa bantuan seperangkat peralatan kerja untuk Bapak Katimin. Bantuan seperangkat peralatan kerja telah di distribusikan kepada Bapak Katimin, salah satu warga disabilitas kurang mampu di Kecamatan Genteng. Pekerjaan beliau sehari-hari tukang sol sepatu (Humas BAZNAS Kabupaten Banyuwangi, 22 Mei 2025).

Terdapat *gap* literatur dalam hal bukti empiris spesifik mengenai mekanisme dan besaran pengaruh pentasyarufan zakat dan infaq terhadap berbagai indikator kinerja dan keberlanjutan UMKM di wilayah dengan karakteristik spesifik seperti Kabupaten Banyuwangi, yang menjadi celah yang hendak diisi penelitian ini. Penelitian ini menawarkan novelty melalui fokus spesifik pada pengaruh pentasyarufan dana zakat dan infaq terhadap kinerja multidimensi dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Banyuwangi, serta eksplorasi mendalam terhadap faktor moderasi seperti pendampingan dan model penyaluran dalam konteks lokal yang unik yaitu model pentasyarufan pada LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama), dan LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah) .

Keterbaruan pertama terletak pada fokus penelitian yang terletak di Kabupaten Banyuwangi sebagai wilayah perbatasan dengan potensi agromaritim dan pariwisata yang besar, serta memiliki dinamika sosial-keagamaan yang khas, belum menjadi fokus utama penelitian serupa sebelumnya. Kedua, penelitian ini tidak hanya melihat peningkatan pendapatan sementara, tetapi mengukur bagaimana pentasyarufan dana zakat dan infak dapat membantu dan memberdayakan pedagang atau penjual miskin yang membutuhkan suntikan alokasi dana untuk pengembangan usaha dagangnya. Apabila pedagang yang miskin ini mampu mengembangkan usahanya dan dapat bersaing di pasar global, secara tidak langsung juga dapat membantu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, sehingga tugas pemerintah dalam mengatasi kemiskinan bisa berkurang. Penelitian ini melihat bagaimana BAZNAS Kabupaten Banyuwangi, LAZISNU, LAZISMU dapat mentasyarufkan anggaran dana zakat dan infaq/ sedekah dengan baik, dan bukan berfokus pada pentasyarufan yang bersifat konsumtif.

Penelitian (Mutmainah, 2023) menekankan pentingnya pendampingan dalam program pemberdayaan berbasis zakat, studi lain terkait dengan perlunya

menyoroti model penyaluran yang inovatif untuk meningkatkan dampak. Penelitian ini membangun pada temuan tersebut tetapi dengan konteks spesifik Kabupaten Banyuwangi dan fokus pada kinerja UMKM yang terukur. Dalam penelitian (Widiastuti & Wahyudi, 2021) tentang keuangan inklusif syariah juga mendukung perlunya pendekatan kontekstual. Pendekatan multidimensi untuk mengukur kinerja UMKM ini sejalan dengan kerangka yang dikembangkan oleh (Suryahadi et al., 2020) dalam konteks pengentasan kemiskinan. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual-spesifik yaitu terletak di Kabupaten Banyuwangi, tidak hanya pemberdayaan UMKM, tetapi bagaimana *mustahik* bisa naik kelas menjadi *muzakki* dengan pentasyarufan dana zakat, baik dari BAZNAS, LAZISMU, maupun LAZISNU. pendalaman pengukuran dampak pada kinerja seberapa besar dana yang diperoleh dari BAZNAS untuk kepentingan penyaluran produktif bagi *mustahik* dengan cara memberdayakannya dan memberikan modal untuk pengembangan usaha atau perintisan usahanya dengan multidimensi dan keberlanjutan UMKM.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengukur pengaruh pentasyarufan dana zakat dan infaq oleh BAZNAS Kabupaten Banyuwangi, LAZISNU, LAZISMU terhadap pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyuwangi, dengan fokus pada seberapa besar anggaran yang ditasyarufkan untuk *mustahik*. Untuk menjawab *gap* pengetahuan dan memberikan bukti empiris yang valid, penelitian dirancang untuk: 1) Mengidentifikasi model dan mekanisme pentasyarufan dana zakat dan infaq untuk UMKM yang diterapkan oleh LAZ baik LAZISNU maupun LAZISMU di Banyuwangi; 2) Mengukur seberapa besar pentasyarufan dana zakat dan infaq untuk *mustahik* dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Banyuwangi, sehingga pentasyarufan tidak terfokus pada kebutuhan konsumtif *mustahik*.

Argumentasi utama penelitian ini adalah bahwa pentasyarufan dana zakat dan infaq yang terkelola dengan baik, dikombinasikan dengan pendampingan intensif dan model penyaluran yang tepat (misalnya berbasis kelompok atau kemitraan), secara signifikan akan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Banyuwangi, dengan peningkatan aset dan pendapatan sebagai dampak langsung yang paling terlihat. Dasar argumentasi ini adalah, dana zakat/infaq menyediakan modal kerja atau investasi yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala permodalan akut. Oleh karena itu, riset yang dilakukan yaitu pentasyarufan dana zakat dan infaq mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM di

Kabupaten Banyuwangi, selain itu inovasi pentasyarufan dana zakat dan infaq untuk pemberdayaan perekonomian umat lebih diperhatikan dan diutamakan.

Dari latar belakang di atas, tujuan dari penulisan artikel yang berjudul “Analisis Pentasyarufan Dana Zakat dan Infaq Terhadap Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Banyuwangi” yaitu: 1) Menganalisis bagaimana pengaruh pentasyarufan dana zakat (X1) dan dana infaq (X2) terhadap pemberdayaan UMKM (Y) di Kabupaten Banyuwangi; 2) Untuk menganalisis bagaimana model LAZISNU dan LAZISMU dalam memberdayakan *mustahik* untuk meningkatkan kesejahteraan dengan model pentasyarufan produktif

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Amri Cahyadi yang berjudul “Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan dengan Perkembangan Usaha Mikro Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Badan Amil Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta)” merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran angket kuesioner kepada 30 *mustahik* pelaku UMKM di Yogyakarta dengan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan data yang dieksekusi dengan menggunakan program SmartPLS versi 2.0 M3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh zakat produktif terhadap *mustahik* yang mempunyai usaha kecil berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahik* karena pentasyarufan dana zakat dan infaq dari BAZNAS Yogyakarta dapat meningkatkan omzet dan keuntungan usaha, dengan berkembangnya usaha *mustahik*, maka akan berdampak terhadap kesejahteraan *mustahik* (Cahyadi, 2016). Sedangkan dalam artikel ini penulis mengolah data dengan *excel* yang datanya merupakan data laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Banyuwangi tahun 2021-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Dkk tentang “Analisis Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Pemberdayaan UMKM di Provinsi Riau” merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang pengumpulan datanya melalui wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengumpulan dana zakat oleh BAZNAS Provinsi Riau adalah sebesar Rp. 38.658.173.204 dengan *muzakki* sebanyak 10.577. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Riau dengan cara *online* dan *offline*, yang mana pentasyarufan dana dari BAZNAS untuk keperluan *mustahiq* secara konsumtif dan produktif. Pentasyarufan dana zakat dan infaq oleh BAZNAS tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang berada di setiap Kantor Urusan Agama (KUA) di masing-masing kecamatan untuk membantu fakir miskin memenuhi kebutuhan pangannya, dan membantu pedagang kecil supaya tidak mengalami

kesulitan modal dan bisa mengembangkan usahanya (Oktaviani et al., 2023). Adapun dalam artikel ini penulis menggunakan *mix method*, yaitu metode campuran penelitian kualitatif dengan kuantitatif, data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan BAZNAS Banyuwangi, dan data kualitatif diperoleh dari dokumen-dokumen dan *website* LAZISMU, LAZISNU, BAZNAS Banyuwangi, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian Nur Fadilah, Dkk yang berjudul “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan *Mustahik* dalam Meningkatkan Perekonomian Umat di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Jombang) merupakan *field research* dengan jenis penelitian kualitatif yang data-datanya diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang kepada *mustahik* telah mencapai sasaran sesuai dengan target yang ditetapkan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian sesuai dengan prinsip syariah. Adapun teori efektifitas pendayagunaan zakat produktif di masa pandemi sudah mencapai keefektifan, meskipun ada salah satu tolak ukur keefektifan pendayagunaan zakat produktif belum terpenuhi (Fadilah & Dzikrulloh, 2024). Dalam penelitian yang dilakukan penulis data yang digunakan adalah data keuangan BAZNAS Kabupaten Banyuwangi, data laporan pentasyarufan pada produk-produk LAZISNU, dan LAZISMU kabupaten Banyuwangi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *mix method* (metode campuran), dimana data kualitatif dan data kuantitatif bersama-sama menjawab tujuan masalah dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada BAZNAS Kabupaten Banyuwangi sebagai unit analisis utama, dengan objek material berupa UMKM penerima manfaat dana zakat dan infaq. BAZNAS Banyuwangi dipilih karena perannya sebagai lembaga resmi pengelola zakat dengan salah satu cakupan program pemberdayaan UMKM yang luas. Selain BAZNAS Kabupaten Banyuwangi, penelitian ini juga mengambil data dokumen dari LAZISMU dan LAZISNU yang bersifat kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian bagaimana model-model pentasyarufan dana zakat produktif kepada *mustahik* sehingga dapat mensejahterakan *mustahik*.

Data dikumpulkan melalui laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021-2022 yang meliputi total dana *muzakki*, *munfiq*, dan pentasyarufannya untuk pemberdayaan *mustahik* yang mempunyai UMKM di Kabupaten Banyuwangi. Setelah data kuantitatif terkumpul maka akan diolah menggunakan *microsoft excel* untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang

signifikan antara pentasyarufan dana zakat (X1) dan dana infaq (X2) terhadap pemberdayaan UMKM (Y) sebagai *mustahik* yang layak mendapatkan pentasyarufan dana zakat dan infaq dari BAZNAS melalui UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang berada di setiap Kantor Urusan Agama (KUA). Sedangkan data primer lain yang merupakan data kualitatif diperoleh dari laporan pentasyarufan dana zakat dan infaq dari laporan LAZISMU, LAZISNU PBNU dalam program NU-Care LAZISNU, serta buku-buku, jurnal-jurnal nasional, internasional yang berkaitan dengan penelitian “Analisis Pengaruh Pentasyarufan Dana Zakat dan Infaq terhadap Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Banyuwangi. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X1 = Pentasyarufan dana zakat (independen)

X2 = Pentasyarufan dana infaq (independen)

Y = Pemberdayaan UMKM (dependen)

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, peneliti melakukan hipotesis (dugaan sementara) terhadap penelitian adalah sebagai berikut:

H0 = Pentasyarufan dana zakat tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM

1. H1 = Pentasyarufan dana zakat (X1) berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM (Y);

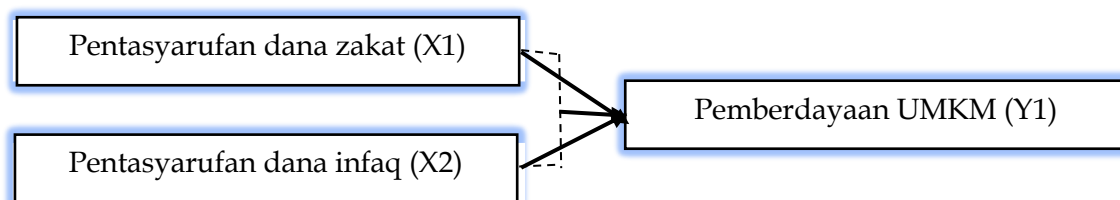
H0 = Pentasyarufan dana zakat (X1) tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM (Y);

2. H1 = Pentasyarufan dana infaq (X2) berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM (Y);

H0 = Pentasyarufan dana infaq (X2) tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM (Y);

3. H1 = Pentasyarufan dana zakat (X1) dan infaq (X2) berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM (Y);

H0 = Pentasyarufan dana zakat (X1) dan infaq (X2) tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM (Y);



Gambar 1. Variabel Penelitian (Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga fokus objek penelitian yang berkaitan dengan pentasyarufan dana zakat dan infaq terhadap pemberdayaan UMKM di Kabupaten Banyuwangi, yaitu pada BAZNAS Banyuwangi, LAZIZMU dan LAZISNU, dengan data-data yang mendukung penelitian. Adapun pentasyarufan dana zakat dan infaq pada LAZISNU, LAZISMU, dan BAZNAS Banyuwangi adalah sebagai berikut. Adapun hasil penelitian pentasyarufan dana pada BAZNAS Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. **Pentasyarufan Dana Zakat dan Infaq dalam Memberdayakan UMKM pada BAZNAS di Kabupaten Banyuwangi**
 - a. *Muzakki* dan *Munfiq* dalam Memberdayakan UMKM Banyuwangi

Tabel 1. Jenis-Jenis Penerimaan Dana Zakat dan Infaq BAZNAS Kabupaten Banyuwangi tahun 2021-2022

Jenis-Jenis Penerimaan	Tahun 2021	Tahun 2022
Penerimaan Dana Zakat	5.763.281434	4.758.033.302
1. Muzakki entitas	1.753.790.817	1.812.364.586
2. Muzakki individu	263.647.360	300.330.578
3. Zakat fitrah	3.745.591.300	2.645.020.510
4. Hasil penempatan	251.957	317.628
Penerimaan Dana Infaq	1.362.360.452	1.830.614.678
1. Infaq atau sedekah <i>muqayyadah</i> (terikat)	372.569.074	789.518.001
2. Infaq atau sedekah <i>mutlaqah</i> (tidak terikat)	989.717.952	1.040.973.670
3. Penerimaan dana lain-lain infaq	73.427	123.006

Sumber: (Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyuwangi, 2022)

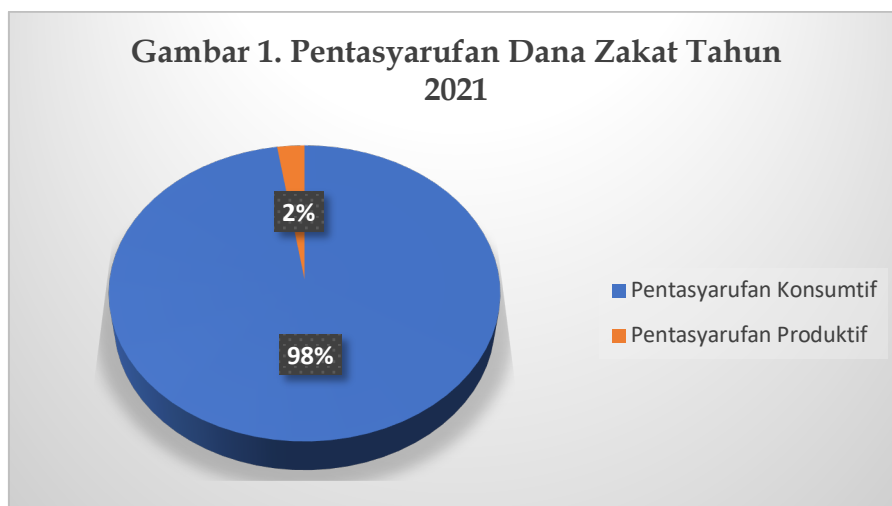
Data tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Banyuwangi memperoleh dana dari *muzakki* maupun *munfiq* sehingga dana-dana tersebut ditasyarufkan kepada *mustahik*, baik bersifat produktif maupun bersifat konsumtif. Adapun penerimaan dana zakat diperoleh dari *muzakki* entitas, *muzakki* individu, zakat fitrah dan hasil penempatan. Sedangkan dana infaq yang diperoleh dari *munfiq* berasal dari berbagai sumber, yaitu infaq atau sedekah *muqayyadah*, infaq atau sedekah *mutlaqah*, dan penerimaan dana infaq lainnya.

Tabel 2. Pentasyarufan Dana Zakat dan Infaq kepada UMKM

Jenis Pentasyarufan	Tahun 2021	Tahun 2022
Pentasyarufan Zakat	5.827.273.359	4.766.479.365
Banyuwangi makmur (modal usaha mikro)	(143.650.000) 2,5 %	(63.350.000) 1,3 %
Pentasyarufan Infaq	1.383.472.275	1.647.941.184
Bantuan penyaluran alat kerja	(7.300.000) 0,5 %	(28.720.000) 1,7%

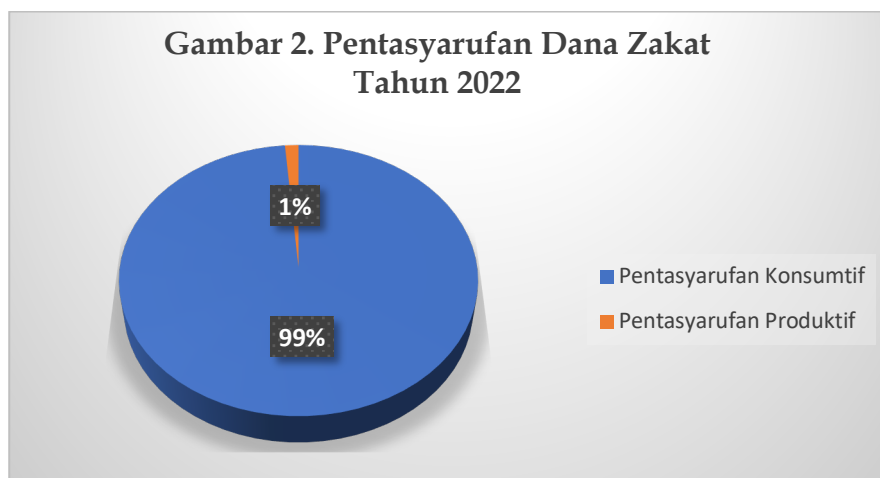
Sumber: Data diolah, 2025

Adapun pentasyarufan dana yang diperoleh dari *muzakki* dan *munfiq* akan disalurkan dalam bentuk beasiswa pendidikan masyarakat miskin, kesehatan, bantuan kepada *dhuafa'*, sunat masal, bantuan alat-alat kerja, dan masih banyak bentuk dan program bantuan pentasyarufan dana zakat dan infaq dari BAZNAS Kabupaten Banyuwangi. Adapun penelitian ini hanya fokus pada pentasyarufan dana yang bersifat produktif untuk menunjang masyarakat Muslim yang miskin yang membutuhkan pengembangan usaha dan permodalan.



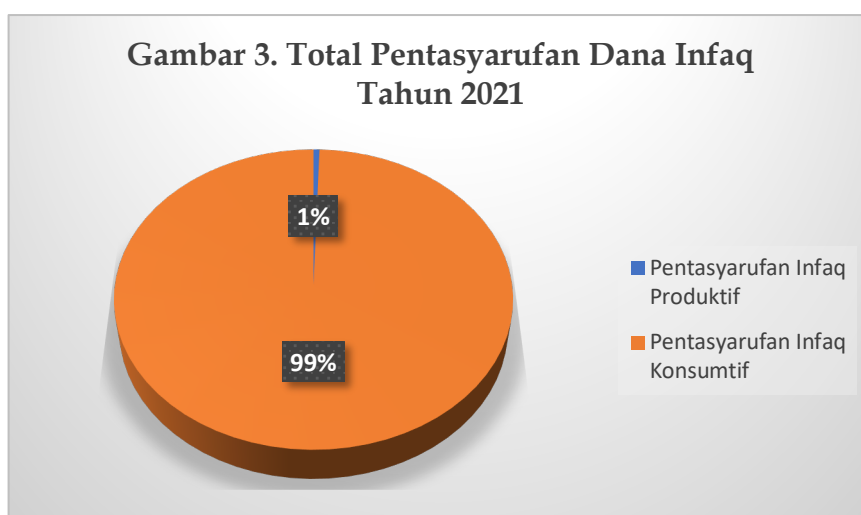
Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar pengolahan data tersebut dapat dilihat bahwa pentasyarufan zakat pada tahun 2021 untuk kebutuhan produktif hanya sebesar 2% tepatnya 2,5 % jika dihitung dengan *excel* dan untuk pentasyarufan zakat yang bersifat konsumtif sebesar 98%, yaitu dari total penerimaan zakat sebesar Rp. 5.827.273.359, pentasyarufan produktif sebesar 143.650.000.



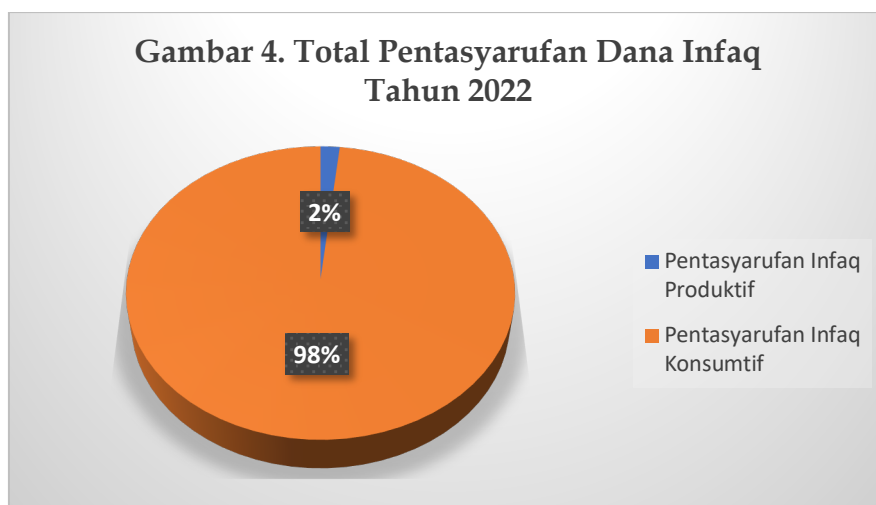
Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tahun 2022 dalam data terlihat bahwa pentasyarufan zakat untuk keperluan produktif UMKM menurun hanya sebesar 1 % dan 99 % untuk keperluan konsumtif. Tepatnya dari total zakat yang terkumpul sebesar Rp. 4.766.479.365, pentasyarufan zakat produktif hanya sebesar 63.350.000 yaitu sebesar 1,3 %.



Sumber: Data Diolah

Tidak berbeda jauh dengan persentase pentasyarufan dana zakat, pentasyarufan dana infaq untuk kebutuhan produktif juga relatif sangat kecil, hanya sebesar 1 %, dan jika dihitung dengan *excel* hanya sebesar 0,5 % dari total dana infaq Rp. 1.383.472.275, pentasyarufan infaq produktif pada tahun 2021 sebesar Rp. 7.300.000.



Sumber: Data Diolah, 2025

Adapun di tahun 2022 pentasyarufan dana infaq prosentasenya mengalami kenaikan menjadi 2%, lebih tepatnya 1,7 % dari total dana infaq yang terkumpul yaitu Rp. 1.647.941.184, pentasyarufan sebesar Rp. 28.720.000.

b. Analisis Regresi Linier Pengaruh Pentasyarufan Zakat (X1) dan Infaq Terhadap Pemberdayaan UMKM (Y) di Kabupaten Banyuwangi

Data diperoleh dari *annual report* BAZNAS Kabupaten Banyuwangi yang tercatat pada tahun 2021 dan 2022 yang sudah di audit dan dibagikan di laman resmi BAZNAS Kabupaten Banyuwangi, adapun hasil pengolahan data regresi linier menggunakan *microsoft excel* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Summary Output

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,344819
R Square	0,1189
Adjusted R Square	-0,23354
Standard Error	56545507
Observations	8

Sumber: Data Diolah *Excel*, 2025

Multiple R menunjukkan hubungan linieritas antara variabel X1 (pentasyarufan zakat) dan X2 (pentasyarufan infaq) dengan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Banyuwangi. Multiple R sebesar 0,344819, keeratan hubungan antar

variabel sebesar 34%. Sedangkan dalam tabel terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,1189, yang disebut sebagai koefisien determinasi *R Square* sebesar 11%.

Tabel 4. ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	2,16E+15	1,08E+15	0,337362	0,728724
Residual	5	1,6E+16	3,2E+15		
Total	7	1,81E+16			

Sumber: Data Diolah *Excel*, 2025

Tabel Anova digunakan untuk menguji penerimaan (*acceptability*), jika taraf nyata > dari p-value, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dalam tabel terlihat jika taraf nyata 5% < 7,2% maka dapat disimpulkan bahwa pentasyarufan zakat dan infaq oleh BAZNAS Kabupaten Banyuwangi tahun 2021-2022 secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 5. Koefisien Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	12436408	38060420	0,326754	0,757089	8,5E+07	1,1E+08	8,5E+07	1,1E+08
Zakat (X1)	0,012797	0,016026	0,798491	0,460813	-0,0284	0,053994	-0,0284	0,053994
Infaq (X2)	0,002784	0,047647	0,058421	0,955676	-0,1197	0,125264	-0,1197	0,125264

Sumber: Data Diolah *Excel*, 2025

Dalam tabel terlihat bahwa *P-value* pada kolom 5 adalah 0,757089 > 0,5 maka tidak ada pengaruh yang signifikan, sedangkan untuk variabel (X1) *P-value* 0,460813 < 0,5 maka secara parsial berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM di Banyuwangi, sedangkan untuk variabel (X2) adalah *P-value* 0,955676 > 0,5 secara parsial variabel infaq tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 6. Residual Output

<i>Observation</i>	<i>Predicted Pemberdayaan UMKM (Y)</i>	<i>Residuals</i>	<i>Standard Residuals</i>
1	35916669	1,08E+08	2,254322
2	18565274	-1,1E+07	-0,23573
3	60368762	2981238	0,062382

Observation	Predicted Pemberdayaan UMKM (Y)	Residuals	Standard Residuals
4	14637339	14082661	0,29468
5	38526809	-3,9E+07	-0,80617
6	16280066	-1,6E+07	-0,34066
7	46284607	-4,6E+07	-0,96851
8	12440473	-1,2E+07	-0,26032

Sumber: Data Diolah Excel, 2025

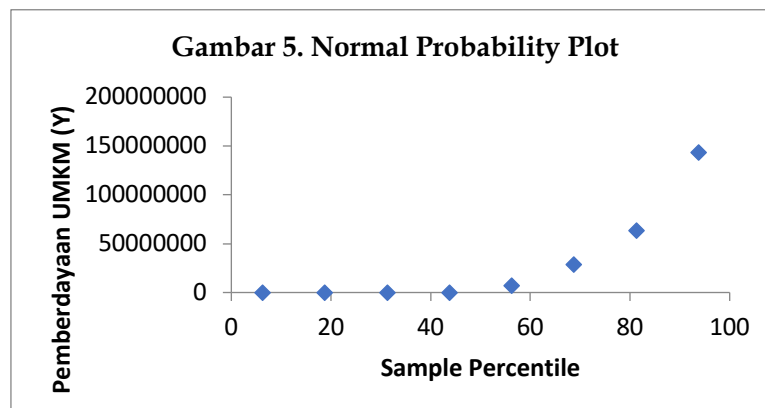
Standard residual yang distandarisasikan yang disebut sebagai residual person, standard residual yang mempunyai rata-rata= 0 dan standard deviasi = 1 dari perhitungan STDEV dari standard residual.

Tabel 7. Probability Output

Percentile	Pemberdayaan UMKM (Y)
6,25	0
18,75	0
31,25	0
43,75	0
56,25	7300000
68,75	28720000
81,25	63350000
93,75	1,44E+08

Sumber: Data Diolah Excel, 2025

Di samping residual output, dalam tabel probability output menggambarkan *percentile* dan nilai-nilai dari variabel terikat, yaitu pemberdayaan UMKM.



Sumber: Data Diolah Excel, 2025

Dalam gambar terlihat bahwa dalam uji normalitas data tersebut terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal secara rapi dan teratur, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data.

Pentasyarufan dana zakat melalui BAZNAS untuk keperluan produktif masih terbilang sangat rendah, karena tercatat dalam laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Banyuwangi hanya sebesar 1-2 %, begitupun program-program yang dicanangkan kurang berfariatif.

2. Program Pentasyarufan Dana Zakat dan Infaq Untuk Pemberdayaan Ekonomi di LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama)

Terdapat beberapa program pentasyarufan dana zakat, infaq, dan sedekah yang ada di Ormas Islam terbesar Indonesia, yaitu NU dan diprakarsai oleh LAZISNU, yaitu salah satu lembaga di bawah bendera Nahdlatul Ulama. Program yang mempunyai tujuan untuk pemberdayaan *mustahik* ini, masih di bawah pengelolaan PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama), dan belum sampai pada Pengurus Cabang NU (PCNU) yang berada di setiap kabupaten. Tetapi program pentasyarufan produktif yang dipimpin oleh PBNU ini merambah pada daerah-daerah yang berada di pelosok yang jarang sekali di jamah dan mendapat bantuan dari pemerintah. Adapun program pentasyarufan dana zakat infaq, sedekah yang dilakukan oleh LAZISNU di bawah pimpinan PBNU yang disebut sebagai NU-Care Berdaya (Ekonomi) adalah sebagai berikut (LAZISNU, 2024):

a. Literasi Keuangan

Program yang diikuti oleh mayoritas perempuan pelaku UMKM ini adalah kerjasama antara NU-Care LAZISNU PBNU dengan PT. Prudential Sharia Life Assurance dilaksanakan di wilayah Jabodetabek yang berjumlah 50 peserta baru dimulai pada 19 Maret 2023. Pentingnya program ini dapat meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan dan mendatangkan ahli dan praktisi di bidang keuangan syariah. Materi yang disampaikan oleh narasumber tentang bagaimana mengelola keuangan, dan berbisnis online dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Program ini mempunyai tujuan untuk memberdayakan perekonomian Umat dengan tujuan utamanya adalah keberkahan, berbisnis dengan baik tanpa adanya unsur penipuan, sehingga transaksi jual beli dapat dilaksanakan dengan transparans, karena segala materi bisa dicari namun keberkahan hanya datang dari Ilahi (LAZISNU, 2024).

Studi (Syamsul et al., 2023) menemukan bahwa pendampingan meningkatkan literasi keuangan UMKM sebesar 25%. Data ini sejalan

dengan temuan Banerjee et al. (2023) bahwa kombinasi modal dan pelatihan lebih efektif daripada modal saja. Pola data mengindikasikan bahwa pendampingan berperan sebagai katalis dalam pemanfaatan dana zakat secara produktif. Peningkatan kinerja UMKM dipicu oleh dua faktor utama: (1) Penyertaan modal yang mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi, dan (2) Pendampingan yang membangun kapasitas adaptif. Responden mengaku bisa mengurangi utang rentenir (dari 70% menjadi 20%) setelah menerima dana zakat. Pendampingan teknis (contoh: pembukuan sederhana) membantu 65% UMKM mengoptimalkan arus kas. Penelitian Karlan & Appel (2021) menyatakan bahwa pelatihan manajemen meningkatkan daya tahan usaha mikro sebesar 30%. Temuan ini diperkuat oleh Huda et al. (2022) tentang pentingnya pendampingan berkelanjutan. Pola ini terjadi karena zakat dan infaq tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga mengatasi akar masalah UMKM, yaitu kapasitas manajemen yang rendah.

b. Marbot Mart

Program Marbot Mart baru dirilis pada tanggal 21 maret 2023 yang diluncurkan oleh NU-Care LAZISNU PBNU bekerjasama dengan BPKH (Badan Pengelola Keuangan Haji) yang bertujuan untuk pengembangan ekonomi Umat melalui pemberdayaan Marbot Masjid dan santri yang berada di wilayah pesantren. Peluncuran Marbot Mart dimulai dari pendirian 30 gerai Marbot Mart di Kota Bogor dan wirausaha bengkel dan Steam Hidrolic di Cianjur yang didukung dari Dana Abadi Umat (DAU) yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Gerai Marbot Mart juga di buka di Kota Bogor dan di Cianjur dalam bentuk wirausaha bengkel. Marbot adalah seseorang yang dipercaya untuk mengurus kebersihan dan ketertiban Masjid, di mana mereka hanya mendapatkan bisyaroh, dan program ini merupakan bentuk kepedulian NU-Care LAZISNU terhadap marbot Masjid atau santri yang mengabdikan di wilayah pesantren untuk mendapatkan bantuan produktif, sehingga program dan gerai-gerai Marbot Mart semakin banyak, produktif, bersaing di kancah global, karena selain memberdayakan *mustahik*, program Marbot Mart mempunyai *goals* besar yaitu mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis Masjid (LAZISNU, 2024).

c. Haji Mart

Program Haji Mart merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi, kerjasama antara LAZISNU PBNU dengan BPKH (Badan Pengelola Keuangan Haji) RI yang bertujuan untuk memberdayakan

ekonomi pesantren dan mendukung kemandirian financial pesantren, terutama dalam penyediaan barang-barang kebutuhan haji yang berada di bawah naungan pesantren, serta menyediakan kebutuhan para santri. Program Haji Mart baru dimulai pada 21 Maret 2023 yang dimulai di Kabupaten Aceh Besar, yaitu berupa bantuan perbaikan kios Haji Mart dan pengadaan berbagai macam Kitab yang dibutuhkan para santri, juga terdapat pakaian, dan kebutuhan lainnya. Selanjutnya bantuan juga disalurkan kepada Yayasan Ar-Rabwah An-Najiyah di Kabupaten Aceh Besar dengan fokus pada rehabilitasi kios, kebutuhan sandang pangan, dan menyediakan sembako. Program ini sejalan dengan komitmen BPKH dalam menyalurkan manfaat Dana Abadi Umat (DAU) yang telah diatur dalam peraturan. Program ini terbukti dapat meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dan juga mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak, sehingga program Haji Mart ini terus berjalan dan berkelanjutan yang sesuai dengan harapan (LAZISNU, 2024).

d. Kambing Bergulir

Program kambing bergulir yang dilaksanakan oleh NU-Care LAZISNU mempunyai upaya pemberdayaan ekonomi Umat, khususnya kelompok prasejahtera, masyarakat terkena dampak bencana, dan peternak pemula. Program kambing bergulir ini mempunyai tujuan utama untuk menjadikan para *mustahik* yang mendapatkan bantuan kambing bergulir suatu hari bisa menjadi *muzakki* yang mampu memproduksi peternakannya dengan baik, sehingga bisa bersaing dengan produsen peternak lain. Penyerahan kambing kepada penerima akan mendapatkan pengawasan dari pihak LAZISNU, karena setelah beranak dan mendapatkan hasil sesuai dengan ekspektasi, maka induk kambing yang awal mula diberikan akan di gilir ke penerima lainnya, sehingga produktifitas kambing bergulir terus berjalan. Program ini membantu kelompok prasejahtera untuk hidup lebih layak, mempunyai usaha mandiri, dan mereka dapat naik kelas dari *mustahik* menjadi *muzakki*. Program kambing bergulir belum terjadi secara merata termasuk di Kabupaten Banyuwangi, namun sudah tersebar di sebagian wilayah di Indonesia, termasuk Kota Metro Lampung, kambing bergulir juga di tasyarufkan ke Desa Mrican Ponorogo, Cianjur Jawa Barat, Blora Jawa Tengah, Ponorogo Jawa Timur.

e. KUA Pemberdayaan Ekonomi Umat

Program KUA pemberdayaan ekonomi umat yang digancangkan oleh ormas NU baru diluncurkan pada 28 November 2023, hal ini dilakukan untuk mengubah stigma masyarakat yang hanya berpandangan bahwa

tugas KUA hanyalah menikahkan orang, tetapi KUA juga berperan dalam membantu memberdayakan ekonomi masyarakat. NU-Care LAZISNU bersama dengan Kementerian Agama RI dan PT. Indomarco Prismatama (Indomaret) bekerjasama dalam menyalurkan dana yang dikelola oleh LAZISNU, penyaluran ini sementara masih berjalan di Jawa Tengah yang tersebar di 11 KUA. Kegiatan ini mempunyai *goals* dan tujuan besar yaitu memberdayakan UMKM yang lebih sejahtera, inovatif, dan bisa bersaing di kancah global maupun internasional (LAZISNU, 2024).

3. Program Pentasyarufan Dana Zakat dan Infaq Untuk Pemberdayaan Ekonomi di LAZISMU

Terdapat 3 pilar ekonomi yang terdapat dalam LAZISMU yang merupakan bentuk bukti kepedulian terhadap masyarakat, yaitu pemberdayaan UMKM, peternakan Masyarakat mandiri dan tani bangkit. LAZISMU tidak hanya tentang aspek sosial, pendidikan, dan juga kesehatan, melainkan juga pada pengembangan ekonomi masyarakat. LAZISMU mempunyai komitmen untuk memberdayakan masyarakat miskin dan berusaha meningkatkan taraf hidup mereka. Pilar-pilar ekonomi LAZISMU tidak hanya memberikan bantuan secara financial kepada masyarakat, namun juga memberikan ketrampilan yang dapat menciptakan kemandirian ekonomi, meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan menumbuhkembangkan perekonomian yang berkelanjutan. LAZISMU merupakan Lembaga Amil Zakat milik Ormas Muhammadiyah yang bertugas sebagai pengelola dana zakat, infak, sedekah, kurban yang berbasis syariah dan menjunjung nilai-nilai Islami sehingga transparan dan akuntabel. Tiga pilar ekonomi yang terdapat dalam LAZISMU tidak hanya memberikan bantuan konsumtif tetapi membangun kapasitas masyarakat agar bisa hidup mandiri dan mempunyai usaha sendiri. LAZISMU juga bekerjasama dengan pemerintah, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuannya yaitu pemberdayaan masyarakat miskin, sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan perekonomian Masyarakat (LAZISMU, 2025).

D. Kesimpulan dan Saran

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pentasyarufan Dana Zakat dan Infaq Terhadap Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Banyuwangi” ini adalah sebagai berikut:

1. Pentasyarufan zakat dan infaq untuk memberdayakan UMKM di Kabupaten Banyuwangi masih relatif sangat kecil, hal ini dibuktikan dari beberapa data yang diperoleh dari *annual report* BAZNAS Banyuwangi tahun 2021-2022

hanya sebesar 1-2 % dari total pentasyarufan zakat dan infaq yang bersifat konsumtif. Jadi secara parsial pengaruh zakat (X1) terhadap pemberdayaan UMKM (Y) ada pengaruh yang signifikan yang dibuktikan dengan taraf nyata $> P\text{-value}$ ($0,5 > 0,460813$). Adapun untuk pentasyarufan infaq (X2) terhadap pemberdayaan UMKM (Y) tidak mempunyai pengaruh dibuktikan dengan taraf nyata $< P\text{-value}$ yaitu ($0,955676 > 0,5$), sedangkan pengaruh X1, X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y, dibuktikan dengan ($0,5 < 0,72$).

2. Pentasyarufan dana zakat dan infaq pada LAZISNU mempunyai banyak program, di antaranya yaitu 1) Literasi keuangan, program ini kerjasama dengan PT. Prudential Syariah untuk memberikan pelatihan terhadap pedagang atau perintis usaha dalam bidang bisnis online dan mampu berbisnis dengan transparan dan akuntabel sehingga menghasilkan kemaslahatan. 2) Marbot mart, merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang ditujukan untuk marbot Masjid atau santri yang biasa membantu pesantren untuk mendirikan dan mengembangkan usahanya. 3) Haji mart, merupakan program LAZISNU PBNU yang bekerjasama dengan BPKH untuk membedayakan pesantren dalam menjual barang-barang kebutuhan haji umro dan kebutuhan lainnya. 4) Kambing bergulir, yaitu program ekonomi produktif untuk memberdayakan *mustahik* dengan memberikan modal kambing untuk ditenakkan, jika kambing sudah beranak dan berkembang maka induk kambing akan digulir kepada *mustahik* yang lain. 5) KUA pemberdayaan ekonomi umat, bekerjasama dengan NU-Care LAZISNU dan BAZNAS melalui UPZ (Unit pengumpul zakat yang berada di setiap KUA kecamatan).
3. Tidak ada program khusus dalam pentasyarufan zakat dan infaq oleh LAZISNU, tapi lembaga ini mempunyai komitmen dalam memberdayakan perekonomian umat dengan tetap mentasyarufkan dana zakat dan infaq untuk kebutuhan produktif dan tidak hanya fokus pada pendidikan dan kesehatan.

Setelah melakukan penelitian penulis mempunyai saran yang ditujukan oleh pemangku kebijakan BAZNAS supaya pentasyarufan dana zakat dan infaq tidak hanya fokus untuk keperluan konsumtif, melihat masyarakat Kabupaten banyuwangi yang sebagian besar adalah pemilik usaha kecil 90 % dan usaha menengah 10 % yang kemungkinan besar mereka juga membutuhkan suntikan dana, pendampingan usaha dan permodalan supaya mereka tidak terjerat pada utang rentenir atau pinjol yang akut. Selain itu pemangku kebijakan BAZNAS supaya menambah prosentase pentasyarufan zakat infaq yang bersifat

produktif, supaya *mustahik* yang dibantu oleh BAZNAS mampu mengembangkan usahanya dan bisa naik kelas menjadi *midle income*, bahkan *muzakki*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, D., & Tweneboah, G. (2023). The Antecedents of Circular Economy Financing and Investment Supply: The Role of Financial Environment. *Cleaner Environmental Systems*, 8 (1), 1-14.
- Arif, S., Sa'adah, L., & Wulandari, K. (2022). Pengaruh Strategi Operasi dan Pemasaran Produk Terhadap Keunggulan Daya Saing pada UD. Batik Berkah Mojo Mojoagung Jombang. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2 (2), 461-470.
- Arsyianti Dwi, L., & Beik, S. (2020). *Perencanaan Keuangan Syariah: Charity, Debt, Investment, Consumption (CDIC)* (Issue Cdic). LPPM IPB.
- Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyuwangi, B. (2022). *Laporan Keuangan Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021*.
- Cahyadi, M. A. (2016). Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan dengan Perkembangan Usaha Mikro Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Badan Amil Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta). In *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fadilah, N., & Dzikrulloh. (2024). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Mustahik dalam Meningkatkan Perekonomian Umat di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Jombang). *Jurnal Kaffa*, 3 (2), 17-40.
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Asad, M. (2020). Challenges for the Islamic Finance and Banking in Post COVID Era and the Role of Fintech. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 41 (3), 93-116.
- Khan, M. A., Pattnaik, D., Ashraf, R., Ali, I., Kumar, S., & Donthu, N. (2021). Value of Special Issues in the Journal of Business Research: A Bibliometric Analysis. *Journal of Business Research*, 125 (3), 295-313.
- LAZISMU. (2025). *Pilar Ekonomi - Lebih dari Sekadar Memberi*. <https://lazismu.org/programpilar/ekonomi/>
- LAZISNU, N.-C. (2024). *Annual Report Tahun 2023 NU CARE-LAZISNU*.
- Mutmainah, S. (2023). Optimization of Productive Zakat As an Effort to Empower the Economy of the People. *Journal of Empowering Humanity*, 1 (1), 38-53.
- Oktaviani, R. N., Ratnawati, N., & Syafri. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Pemberdayaan UMKM di Provinsi Riau. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6 (2), 574-587. <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/14923/5860>
- Suryahadi, A., Izzati, R. Al, & Suryadarma, D. (2020). The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia The Impact of COVID-19

- Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia. In *The SMERU Research Institute*. The SMERU Research Institute.
- Syamsul, S., Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (2023). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2 (2), 28–37. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.15377>
- Widiastuti, E., & Wahyudi, S. (2021). Technology Based Financial Services Innovation, Financial Literacy and Its Impact on Financial Behavior. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 23 (1), 1–8.